

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Tafsir

Ada dua sisi tinjauan yang akan dikemukakan dalam pembicaraan tentang pengertian tafsir ini, yaitu ditinjau dari sisi bahasa dan istilah.

##### 1. Pengertian tafsir menurut bahasa.

a. Lafal tafsir adalah keterangan (al-idhah) dan penjelasan (al-bayan), tafsir adalah bentuk masdar dari kata kerja fassara, dalam hal sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah surah Al-Furqan ayat 33:

ولا يأتونك إلا جئناك بالحق وأحسن تفسيرا

Artinya: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (Departemen Agama, 1971: 564).

b. Lafal tafsir yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti

wazan "dharaba - yadhribu" dan "nasara - yansuru". Dikatakan: "fasara (asy-syai'a) yafsiru" dan "yafsuru, fasran", dan "fassarahu abanahu, yang mana abanahu mempunyai makna menjelaskannya (Manna Al-Qothob, 1994: 455).

- c. Lafal tafsir yang berarti menerangkan dan menyatakan (Hasbi Ash-Shidiqy, 1994: 178).
- d. Lafal tafsir yang berarti alat-alat kedokteran yang khusus dipergunakan untuk dapat mendeteksi/mengetahui segala penyakit yang diderita seorang pasien. Kalau tafsirah adalah alat kedokteran yang mengungkap penyakit dari seorang pasien, maka tafsir dapat mengeluarkan makna yang tersimpan dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Basuni Faudah, 1987: 1).

## 2. Pengertian tafsir menurut istilah.

Seperti halnya dalam memberikan pengertian tafsir menurut bahasa, maka dalam hal memberikan pengertian tafsir menurut istilah, para mufassir mengemukakan rumusan yang berbeda, antara lain:

- a. Menurut Az-Zarkasyi mengatakan : Tafsir ialah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Muhammad, menjelaskan makna-makna serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya (Manna Al-

Qothon, 1994: 457).

b. Menurut Al-Jurjani:

التفسير في الاصل الكشف والاطمئنان وفي الشرح توضيح  
معنى الآية شأنها وقصتها والسبب الذي نزلت فيه  
بلفظ يدل عليه دلالة ظاهرة .

Tafsir pada asalnya ialah membuka dan melahirkan, sedang menurut istilah syarak ialah menjelaskan makna ayat, urutannya, kisahnya dan sebab yang karenanya diturunkan ayat dengan lafal yang menunjuk kepadanya secara terang (Hasbi Ash-Shidiqy, 1994: 179).

c. Menurut Abu Hayyan: Tafsir ialah ilmu yang membahas tentang cara pengungkapan lafal-lafal Al-Qur'an tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya (Manna Al-Qothon, 1994: 456).

d. Menurut Az-Zarqoni:

علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالة على  
مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية .

Ilmu yang di dalamnya dibahas tentang Al-Qur'an Al-Karim, dari segi dalalahnya menurut yang dikehendaki Allah, sesuai dengan kadar kemampuan manusia biasa (Rif'at Syanany dari M. Ali Hasan, 1988: 142).

Dari beberapa rumusan pengertian di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tafsir adalah menjelaskan keadaan Al-Qur'an dari beberapa segi, antara lain; dari segi turunnya, lafalnya, maksudnya, hukumnya dan hikmah, menurut tingkat kemampuan.

## B. Metode Tafsir Al-Qur'an

Dalam pembahasan mengenai metode tafsir ini, kami sengaja menguraikan secara garis besarnya saja, antara lain:

### a. Metode Tafsir Tahlili

Metode tafsir tahlili ialah suatu metode yang menjelaskan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun dalam mushaf. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 12).

### b. Metode Tafsir Ijmali

Metode tafsir ijmali ialah suatu metode yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara

mengemukakan makna global. Di dalam uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada dalam mushaf, kemudian mengungkapkan makna global yang dimaksud oleh ayat tersebut. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 29).

c. Metode Tafsir Muqaran

Metode tafsir muqaran ialah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para penafsir, lalu penafsir menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian penafsir mengkaji dan meneliti sejumlah penafsir mengenai ayat tersebut melalui kitab-kitab mereka. Kemudian seorang peneliti membandingkan arah dan kecenderungan masing-masing penafsir. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 30).

d. Metode Tafsir maudu'i

Metode tafsir maudu'i ialah suatu metode yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai makna yang sama dalam membicarakan satu topik masalah. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 36).

C. Keistimewaan Tafsir Maudu'i

Di antara keistimewaan tafsir maudu'i antara lain ialah:

a. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan satu

topik masalah, menjelaskan ayat yang satu dengan ayat yang lain, sehingga satu ayat menjadi penafsir ayat yang lain. Untuk itu, metode maudu'i ini jauh dari kesalahan dan dekat dengan kebenaran.

- b. Dengan menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an, seorang penafsir akan tahu keteraturan dan keserasian serta korelasi antara ayat-ayat tersebut.
- c. Dengan menghimpun beberapa ayat Al-Qur'an, seorang mufassir dapat memberikan buah pikiran yang sempurna dan utuh mengenai satu topik masalah yang sedang ia bahas. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 52).
- d. Dengan menghimpun ayat-ayat dan meletakkan di bawah satu tema bahasan, seorang penafsir dapat menghapus anggapan adanya kontradiksi antara ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Kajian tafsir maudu'i sesuai dengan semangat zaman modern, yang menuntut berupaya melahirkan suatu hukum yang bersifat universal untuk masyarakat Islam, hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dalam bentuk materi dan hukum-hukum yang praktis yang mudah dipahami dan diterapkan.
- f. Metode maudu'i memungkinkan seseorang untuk mengetahui inti masalah dan segala aspeknya, sehingga ia mampu mengemukakan argumen yang kuat.

- g. Metode ini segera sampai pada inti persoalan yang dimaksud tanpa susah payah harus mengemukakan pembahasan mengenai kebahasaan atau fiqih dan lain sebagainya.
- h. Zaman modern sekarang ini, sangat membutuhkan corak dan metode tafsir maudu'i ini, yang memudahkan seseorang segera sampai pada hakekat masalah dengan jalan yang praktis dan mudah. (Abdul Hayy Al-Farmawi, 1996: 53-54).